

Menghapus Paham Radikalisme Dengan Menjunjung Tinggi Perbedaan Di Sekolah Minggu Buddha Vihara Guna Vijaya

Muhamad Dody Firmansyah¹, Zulkarnain², Chanda Vedalla Putra³, Nabila Arinov Mey⁴, Nathania Jocelyn⁵, Rince Monica Hutagalung⁶, Wirren Chang⁷

Universitas Internasional Batam

Email: dody.firmansyah@uib.edu, zulkarnain@uib.edu, 2141021.chanda@uib.edu, 2141015.nabila@uib.edu, 2141025.nathania@uib.edu, 2141045.rince@uib.edu, 2141018.wirren@uib.edu

Abstrak

Radikalisme adalah suatu paham yang dibuat mengenai suatu hal, contohnya; agama, sosial, dan politik yang sering kali menggunakan cara kekerasan, drastis, dan ekstrem. Rasisme adalah paham yang dianut seseorang yang tidak menerima suatu golongan masyarakat tertentu, umumnya berdasarkan ras, derajat, dan lainnya. Radikalisme dan rasisme adalah permasalahan yang sering terjadi dan menjadi penghalang untuk kemajuan Indonesia. Penulis mengangkat tema tentang keberagaman dalam penyuluhan di Vihara Guna Vijaya. Vihara Guna Vijaya adalah rumah ibadah agama Buddha yang terletak di Tanjungpinang, Kepulauan Riau. Metode pengabdian yang dilakukan yaitu sosialisasi dan penyebaran poster edukasi di media sosial dan majalah dinding Vihara Guna Vijaya. Kegiatan ini diikuti oleh 110 siswa/i SMA beserta panitia dan guru Sekolah Minggu Vihara Guna Vijaya. Penulis memberikan materi dengan menggunakan *Mentimeter Presentation* sehingga terdapat interaksi antara pembicara dan peserta. Peserta dapat menjawab pertanyaan atau kuis yang ada di dalam presentasi secara langsung. Hasilnya terdapat peningkatan pengetahuan peserta tentang materi yang diberikan terkait radikalisme dan rasisme serta apa yang harus dilakukan dalam menghadapi hal tersebut. Diharapkan mitra dapat menggunakan metode interaktif ini dalam kegiatan ke depannya agar adanya interaksi yang konkret antara pembicara dan peserta di dalam kegiatan mitra.

Abstract

Radicalism is a certain belief that was made specific towards a certain topic, for example; religions, socials, and politics which are often used with violent, drastic, and extreme approaches. Racism is a certain belief that was embraced by certain people that is unreceiving towards certain social groups, mainly because of race, social degrees, and others. Radicalism and racism are problems that often occur and become a hurdle towards development of Indonesia. The author raises the theme of diversity on the attempt of educational outreach at Vihara Guna Vijaya. Vihara Guna Vijaya is a Buddhist temple which is located in Tanjungpinang, Kepulauan Riau. Methods of the activities are socialization and dissemination of education posters on social media and the wall magazine of Vihara Guna Vijaya. The event was attended by 110 high school students with organizers and teachers of Vihara Guna Vijaya Sunday School. Writer gave education materials with *Mentimeter Presentation* so there are interactions between speakers and audience. Audience could answer any questions or quizzes that are available on the presentation directly. The results show that there is an improvement of audience knowledge about the topics that were given regarding radicalism and racism as well on what should be done if facing those problems. It is hoped that the partner could use this interactive method on further activities so there will be substantial interactions between speakers and audience on partner's activities.

Keywords: *Radicalism, Racism, Diversity, Socialization, Interactive*

Pendahuluan

Adanya pandemi Covid-19 yang masih melanda di Indonesia, banyak siswa-siswi terpaksa harus melakukan aktivitas di rumah sehingga kebanyakan dari mereka jarang melakukan kegiatan sekolah minggu dan memperoleh ilmu disana, apalagi bagi yang beragama Buddha di mana kegiatan Sekolah Minggu Buddha (SMB) sempat terhambat. Oleh karena itu, pihak vihara yang melaksanakan kegiatan SMB terpaksa harus melakukan kegiatannya secara daring dengan menggunakan aplikasi Zoom untuk mengatasi masalah tersebut. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan pada pertengahan bulan Maret 2020 bahwa pendidikan dalam bentuk apapun harus dilaksanakan secara daring untuk mencegah penyebaran Covid-19. Pembelajaran secara tidak langsung merupakan sebuah tantangan, namun dapat dibentuk supaya menarik dan efektif bagi para peserta didik. Tenaga pengajar tidak hanya harus mampu untuk mendidik secara tatap muka, namun juga secara jarak jauh (Dindin et al., 2020). Tidak dipungkiri vihara yang menjadi target tim penulis dalam melakukan pengabdian ini, Vihara Guna Vijaya, juga terkena dampak akibat pandemi tersebut. Hal ini diberitahukan oleh salah satu anggota tim penulis yang memiliki koneksi dengan pihak mitra sehingga tim penulis sepakat untuk melaksanakan kegiatan ini di vihara tersebut. Vihara Guna Vijaya adalah vihara yang terletak di Komplek Pinang Mas Blok F No. 9-11, Jl. Ir. Sutami, Kel. Kampung Baru, Kec. Tanjungpinang Barat, Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau, Indonesia. Berdiri pada tanggal 12 Desember 2012, dan diresmikan oleh wali kota Tanjungpinang bernama Hj. Suryatati A. Manan. Vihara Guna Vijaya memiliki struktur organisasi yang terdiri atas Yayasan Theravada Sakyaputa, Kepala SMB Vihara Guna Vijaya, dan Pengurus

SMB (Sekretaris dan Bendahara). Tujuan dilaksanakan proyek yang dibuat adalah untuk merancang dan menjalankan kegiatan penyuluhan supaya dapat memotivasi siswa siswi dalam melakukan kegiatan SMB dan meningkatkan minat siswa siswi agar dapat tetap mengikuti kegiatan SMB meskipun dilakukan secara daring.



Gambar 1.1 Tampak Depan Vihara Guna Vijaya
Sumber: Dokumen Tim Penulis

Proyek yang dilakukan adalah kegiatan penyuluhan yang membawa tema “radikalisme dan rasisme”. Tema ini sangat cocok untuk dibicarakan kepada siswa/i mengenal bahwasanya Radikalisme dan rasisme itu masih menjadi permasalahan yang sering terjadi di Indonesia. Kegiatan ini dilakukan secara daring dan juga menggunakan Mentimeter.

Tujuan tim penulis dalam melakukan proyek ini adalah untuk memotivasi siswa dan siswi dalam mengikuti pembelajaran dengan baik sekaligus mempererat hubungan dan tidak merasakan jarak antara para siswa/i dengan vihara walaupun tetap menjalankan *social distancing*. Tim penulis berpendapat bahwa dengan adanya kegiatan seperti ini meskipun dibatasi oleh pandemi Covid-19, tidak menurunkan semangat siswa/i dalam beribadah, dikarenakan adanya penelitian yang mengungkapkan bahwa siswa/i sekolah Minggu lebih sering berdoa dan ikut serta dalam kegiatan daring. Namun, para siswa/i tetap tidak merasa puas karena kurangnya interaksi dengan teman sebaya ataupun pengajar (Chi Hyun et al., 2021). Oleh karena itu, tim penulis ingin

menciptakan metode ajaran baru menggunakan Mentimeter agar peserta sekolah Minggu memiliki minat yang terbaru untuk mengikuti ajaran. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini membuat pihak vihara untuk lebih terbuka dan selalu mencari cara baru untuk mengajar siswa/i seperti menggunakan Mentimeter agar dapat membuat siswa siswi menjadi tidak bosan dan juga lebih gampang menyerap ilmu-ilmu yang didapatkan akibat pandemi seperti sekarang ini. Penelitian serupa sebelumnya telah dilaksanakan di Gereja Baptis Indonesia pada tahun 2020. Dalam awal penelitian, ditemukan kesulitan karena pihak gereja belum menemukan metode yang tepat untuk melaksanakan pendidikan jarak jauh, pihak gereja masih fokus mengimplementasikan prosedur ibadah secara daring, sehingga praktik sekolah Minggu tidak difokuskan, dan kurangnya komitmen dari pengurus gereja dikarenakan situasi pandemi yang masih belum diketahui pada bulan Maret 2020. Namun, setelah diberi solusi oleh peneliti, kegiatan dapat berjalan. (Karnawati & Mardiharto, 2020)

Masalah

Berdasarkan kondisi timbulnya radikalisme di kalangan mahasiswa. Mahasiswa adalah generasi muda yang terdidik dan merupakan potensi dan harapan bangsa sebagai pelaku pembangunan di masa depan. Oleh karena itu perlu diarahkan dan dibina menjadi generasi muda yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, akan tetapi juga mempunyai kepribadian dan jiwa nasionalisme yang menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan bangsa dan negara. Radikalisme adalah ideologi yang diciptakan oleh kelompok tertentu yang memaksakan perubahan situasi sosial secara drastis dengan menggunakan cara kekerasan. Radikalisme muncul di Indonesia disebabkan perubahan tatanan sosial dan politik yang tidak sepadan

dengan kelompok radikal. (Kusendi Pratomo, 2022)

Akibat dari masalah radikalisme

1. Terorisme

Terorisme yaitu perbuatan yang menggunakan kekerasan atau ancaman kekerasan yang menimbulkan suasana terror atau rasa takut secara meluas.

Adapun beberapa kasus terorisme yaitu pengeboman tempat ibadah yang terdampak kerusakan dan korban, dan juga kriminal bersenjata yang menyebabkan banyak korban dan juga menimbulkan rasa trauma terhadap korban.

2. Intoleransi

Intoleransi adalah suatu kondisi di mana suatu kelompok seperti masyarakat, kelompok beragama atau kelompok non-agama yang menolak para penganut atau kepercayaan yang berlandaskan agama.

Kasus intoleransi sebagai berikut: penyerangan kelenteng di Kediri, aksi sosial jemaat gereja gagal karena dituding kristenisasi, biksu dilarang beribadah di Tangerang, dan lain-lain. (Juliawanti, 2018)

Dampak buruk dari radikalisme di antaranya adalah:

1. Menimbulkan banyak kerusakan

Saat terjadi penyerangan para kaum terorisme dan radikalisme kepada sasaran yang mereka anggap sebagai musuh, maka akan menimbulkan banyak kerusakan di bumi. Kerusakan tidak hanya terjadi pada hal fisik tetapi juga kerusakan moral para generasi.

2. Menghilangkan rasa saling kasih sayang

Gerakan terorisme ini mengajarkan bertindak dengan kekerasan, seakan mereka bukan manusia yang mempunyai hati. Padahal kelompok yang dianggap sebagai musuh yang bersalah belum tentu benar-benar bersalah.

3. Menghancurkan nasionalisme bangsa

Dengan adanya terorisme, pemahaman ini dapat menyebabkan disintegrasi yang akan menurunkan moral bangsa

4. Memengaruhi Pikiran Generasi Muda

Adanya Gerakan radikalisme tentu akan menjadi racun pada pikiran anak bangsa. Yang dilakukan oleh para teroris akan menyebabkan anak bangsa tidak langsung berpikir kritis. Contoh yang baik yaitu saling rukun dan gotong royong bukan malah melakukan penyerangan. (Huda et al., 2018)

Rasisme adalah pemahaman bahwa manusia dengan warna kulit, ras, dan suku tertentu memiliki hak yang berbeda dengan warna kulit, ras, dan suku lainnya, sehingga kelompok penduduk tersebut akan terbatas secara sosial. Rasisme dapat muncul karena adanya anggapan bahwa kelompok tertentu merasa lebih unggul dibandingkan kelompok lainnya, sehingga dapat terjadi ketidaknyamanan. Rasisme biasanya dilakukan agar pihak tertentu merasa lebih superior dari pihak lainnya. (Amnesty International, 2021)

Dampak buruk dari rasisme di antaranya adalah:

1. Pertengkar

Pertengkar ini disebabkan adanya orang yang menghina atau menjelekkan budaya/ras orang lain. singkatnya perilaku rasisme yang menganggap ras miliknya lebih baik dari pada milik orang lain, ini dapat membawahkan pertengkar karena sebagian kelompok pasti tidak terima jika ras mereka di rendahkan bahkan dihina sehingga hal ini dapat menimbulkan pertengkar dalam membela kelompok masing-masing

2. Perpecahan

Rasisme biasanya terjadi karena adanya diskriminasi dari salah satu pihak ke pihak lainnya, tentunya karena setiap orang lebih mementingkan dan menganggap kelompoknya lebih bagus dari yang lain dan menganggap kelompok lain rendah. Hal ini dapat membuat kelompok yang menganggap mereka lebih baik menjauhkan diri dari kelompok yang dianggap rendah sehingga hal ini pun dapat menjadi perpecahan antara kelompok mengingat suku dan adat di Indonesia.

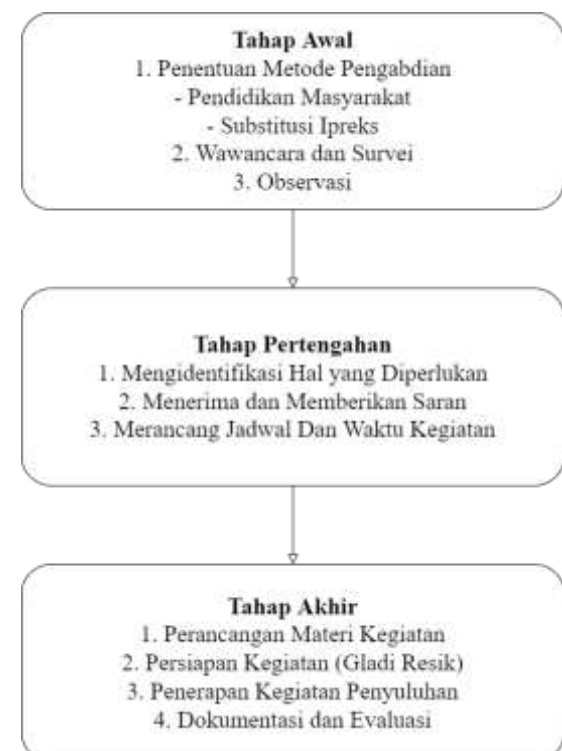
Tidak sedikit dari hal ini dapat membuat Indonesia terpecah dan terpisah.

3. Melanggar norma agama

Sesuai dengan artinya rasisme merupakan tindakan penolakan terhadap kelompok tertentu. Rasisme juga melanggar norma agama, karna penolakan terhadap agama lain dan merasa agama sendiri paling tinggi dan juga semua agama tidak mengajarkan intoleransi melainkan mengajarkan untuk saling menghargai dan menghormati sesama manusia walaupun berbeda suku, ras dan, agama.

Metode

Tabel 3.1 Diagram Alur Metode Pengabdian



Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian, penulis menggunakan dua kombinasi metode dalam upaya untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yakni:

1. Pendidikan Masyarakat

Untuk memberi edukasi mengenai radikalisme dan rasisme terhadap siswa/i Sekolah Minggu Buddha Guna Vijaya, penulis menggunakan metode pendidikan masyarakat berbentuk penyuluhan yang bertujuan untuk memberi perhatian terhadap adanya paham radikalisme dan rasisme di lingkungan sekolah ataupun

masyarakat. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah penyuluhan terhadap siswa/i sekolah Minggu. Penyuluhan dilaksanakan di rangkaian kegiatan sekolah minggu. Karena masih adanya pandemi Covid-19, penyuluhan dilaksanakan secara daring dengan memanfaatkan aplikasi Zoom Meeting agar pembicara dan peserta penyuluhan dapat saling mendengarkan satu sama lain. Selain adanya bentuk penyuluhan, penulis juga merancang poster yang berisi kutipan-kutipan dari kegiatan penyuluhan untuk disebar di area Vihara Guna Vijaya. Dengan adanya penyebaran poster tersebut, diharapkan para peserta sekolah Minggu dan warga sekitar vihara dapat memahami isi-isi dari kegiatan yang sudah dilaksanakan.

2. Substitusi Ipteks



Gambar 3.1 Presentasi Menggunakan Mentimeter
Sumber: Dokumen Tim Penulis

Dalam upaya untuk memodernisasi bentuk penyuluhan yang biasanya dilaksanakan di rangkaian kegiatan sekolah Minggu, penulis bekerja sama dengan mitra untuk melibatkan teknologi dalam kegiatan yang dilaksanakan. Dengan adanya bantuan teknologi, maka tujuan-tujuan seperti peningkatan pemahaman akan adanya paham radikalisme dan rasisme dapat lebih cepat tersebar dan mudah dimengerti.

Selain menggunakan aplikasi berbasis daring dalam upaya untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19, penulis juga menggunakan media presentasi berbasis daring untuk memberi materi edukasi dalam kegiatan yang dilaksanakan. Materi dipresentasikan melalui Mentimeter yang dapat menunjukkan materi secara langsung di layar peserta kegiatan. Peserta juga dapat menjawab pertanyaan, kuis, dan voting yang dapat diakses oleh peserta dari

perangkat masing-masing. Penulis juga menyebarkan poster yang sudah didesain melalui media sosial agar ilmu-ilmu dari kegiatan penyuluhan tidak hanya akan diketahui oleh para peserta dan warga sekitar sekolah Minggu, namun juga agar diketahui secara luas dalam lingkup media sosial yang memiliki capaian sangat luas. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, penulis menggunakan dua metode pengumpulan data terhadap mitra dan lingkungan sekitar. Metode pengumpulan data adalah metode yang dijalankan untuk mengumpulkan hal-hal yang bersifat relevan dan faktual. Metode pengumpulan data merupakan langkah yang sangat krusial dalam rangkaian kegiatan pengabdian agar penulis mengetahui kondisi mitra secara langsung dan jelas. Berikut adalah beberapa teknik yang digunakan penulis dalam mengumpulkan data mitra:

1. Teknik Wawancara dan Survei

Langkah pertama yang dilaksanakan adalah wawancara terhadap pengurus mitra agar mendapatkan izin untuk melaksanakan kerja sama mengenai kegiatan pengabdian terhadap mitra. Berikut adalah pertanyaan yang ditanyakan terhadap mitra:

Tabel 3.2 Daftar Pertanyaan

No	Pertanyaan
1.	Nama panggilan untuk pengurus vihara yang akan disapa?
2.	Kapan berdirinya Vihara Guna Vijaya ini dan latar belakangnya?
3.	Jumlah pengurus saat ini?
4.	Jam operasionalnya dari jam berapa sampai dengan jam berapa?
5.	Apakah terdapat sekolah Minggu di vihara?
6.	Dampak dari pandemi kepada vihara?

2. Observasi

Perwakilan dari tim penulis melakukan observasi terhadap lingkungan di sekitar mitra untuk melihat kondisi sosial di area mitra dan memilih tema kegiatan yang cocok untuk diangkat menjadi topik pengabdian. Topik radikalisme dan rasisme dipilih karena area di sekitar rumah ibadah dipenuhi oleh penduduk dari berbagai latar belakang berbeda sehingga dengan adanya kegiatan penyebaran poster, diharapkan kegiatan dapat menginspirasi penduduk sekitar untuk menangkal paham radikalisme dan rasisme.



*Gambar 3.2 Observasi Lingkungan Mitra
Sumber: Dokumen Tim Penulis*

Setelah adanya wawancara dan observasi terhadap mitra, tim penulis melaksanakan analisis data dalam upaya untuk melaksanakan kegiatan pengabdian. Analisis data dilakukan tim penulis bersama dengan pengurus mitra untuk menetapkan tujuan dari kegiatan yang ingin dilaksanakan. Analisis data dilakukan dari data yang diraih dari hasil langkah sebelumnya. Berikut adalah gapaian analisis data yang dijalankan untuk menyelesaikan kegiatan yang direncanakan:

1. Mengidentifikasi hal yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan

Penulis bersama mitra menetapkan apa saja hal yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan, dimulai dari persiapan perlengkapan non-iptek hingga iptek. Biaya dioptimalkan untuk kebaikan kedua pihak sehingga tidak memberatkan semua anggota yang terlibat.

2. Menerima dan memberikan saran atas rancangan kegiatan yang telah disusun oleh penulis kepada mitra.

Penulis melakukan pendampingan bersama mitra dalam menentukan rancangan kegiatan. Pendampingan dilakukan secara daring melalui aplikasi Whatsapp. Rancangan kegiatan yang ditetapkan penulis ditinjau ulang oleh mitra dan tim penulis melakukan revisi kegiatan bila diperlukan.

3. Merancang jadwal dan waktu kegiatan.

Setelah rancangan kegiatan ditetapkan oleh mitra. Tim penulis merancang jadwal dan waktu kegiatan yang sesuai dengan rentang waktu yang sudah disetujui oleh kedua pihak. Jadwal kegiatan ditunjukkan di akhir bab.

4. Melaksanakan kegiatan yang telah dirancang oleh penulis dan disetujui mitra.

Kegiatan yang dilaksanakan bertujuan agar generasi muda mengetahui dampak buruk radikalisme dan rasisme sehingga paham-paham tersebut harus dieliminasi. Tujuan kegiatan tersebut disetujui mitra. Setelah menentukan rancangan kegiatan, tim penulis memasuki tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian. Dalam melaksanakan pengabdian, tim penulis menghadapi beberapa tahapan pelaksanaan, yaitu:

1. Tahap Perancangan

Setelah mendapatkan persetujuan mitra, tim penulis melaksanakan survei awal terhadap mitra untuk melaksanakan program pengabdian. Survei bertujuan untuk menetapkan luaran yang akan dihasilkan oleh kegiatan pengabdian. Kemudian, hal-hal yang diperlukan untuk kegiatan penyuluhan seperti materi presentasi dan buku edukasi juga dipersiapkan.



Gambar 3.3 Buku Edukasi yang Dirancang
Sumber: Dokumen Tim Penulis

2. Tahap Persiapan

Tim penulis melakukan geladi resik kegiatan penyuluhan secara internal. Kegiatan ini dijadikan sebagai referensi bila ada kesalahan ataupun kekurangan yang dilakukan. Revisi dilakukan terhadap materi presentasi. Di tahap ini, tim penulis melakukan revisi terhadap materi presentasi, dikarenakan adanya pembahasan yang tidak jelas. Bahasa harus disusun dengan baik karena membaca merupakan kunci untuk menggapai banyak ilmu pengetahuan, termasuk informasi krusial di dalam kehidupan (Widiyanto et al., 2021). Hal ini dapat bersifat fatal, karena para siswa/i sangat memerlukan pemahaman literasi yang baik. Ditakutkan bila materi yang diberikan tidak dipahami dengan baik, maka siswa/i tidak dapat menerapkan tindakan untuk menghapus paham radikalisme dan rasisme dalam kesehariannya.



Gambar 3.4 Geladi resik internal
Sumber: Dokumen Tim Penulis

3. Tahap Penerapan

Kegiatan berjudul “Menghapus Paham Radikalisme dengan Menjunjung Tinggi Perbedaan”. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 26 Juni 2022 di Sekolah Minggu Buddha Guna Vijaya dengan siswa/i sekolah Minggu sebagai peserta.

Kegiatan yang dilaksanakan berbentuk penyuluhan dengan mengangkat tema Radikalisme dan Rasisme.

4. Tahap Dokumentasi

Dalam pelaksanaan kegiatan, tim penulis melaksanakan dokumentasi agar terdapat bukti pelaksanaan kegiatan yang sudah dijalankan oleh tim penulis

5. Tahap Evaluasi

Setelah pelaksanaan kegiatan, tim penulis bersama pengurus mitra melakukan evaluasi terhadap kegiatan. Evaluasi dilakukan oleh kedua belah pihak agar dapat memperbaiki kesalahan masing-masing. Tim penulis juga melakukan survei terhadap peserta mengenai dampak penyuluhan di akhir kegiatan.

6. Tahap Desain dan Pemasangan Poster

Setelah Melaksanakan kegiatan, materi yang diujarkan dalam kegiatan dirangkum dalam bentuk poster. Desain poster dibuat semenarik mungkin untuk menarik minat para siswa/i Sekolah Minggu Buddha Guna Vijaya yang datang langsung ke area vihara, sehingga para peserta sekolah Minggu dapat menyerap intisari dari ajaran yang diberikan. Poster tersebut juga disebarakan secara daring melalui media sosial.



Gambar 3.5 Poster yang Dirancang
Sumber: Dokumen Tim Penulis

Pengabdian dilaksanakan terhadap Sekolah Minggu Buddha Guna Vijaya yang terletak di Vihara Guna Vijaya, Komplek Pinang Mas Blok F No. 9-11, Jl. Ir. Sutami, Kel. Kampung Baru, Kec. Tanjungpinang barat, Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau. Total gabungan durasi kegiatan

mencapai sekitar 135 menit. Berikut adalah jadwal kegiatan yang dilaksanakan:

Tabel 3.3 Jadwal Pengabdian

NO.	Jenis Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1	Penjajakan dengan Mitra	28 Februari 2022
2	Pengajuan Izin dengan Mitra	7 Maret 2022-10 Maret 2022
3	Penulisan Proposal PkM	7 Maret 2022-12 Maret 2022
4	Pengumpulan Proposal PkM	15 Maret 2022
5	Penyusunan Materi Penyuluhan	9 Mei 2022-23 Mei 2022
6	Proses Finalisasi dengan Mitra	15 Mei 2022
7	Kegiatan Penyuluhan SMA	26 Juni 2022
8	Kegiatan Pembuatan Poster	4 Juli 2022-10 Juli 2022
9	Kegiatan Pemasangan Poster di Mading	31 Juli 2022

Pembahasan

Kegiatan yang mengangkat tema rasisme dan radikalisme ini dipilih karena penulis menyadari pentingnya menjauhkan generasi muda dari paham-paham yang tidak baik tersebut. Berdasarkan kesadaran tersebut penulis telah merancang beberapa kegiatan berupa penyuluhan yang dilakukan secara daring. Tim penulis merencanakan melakukan implementasi di Vihara Guna Vijaya dan target implementasi yaitu siswa/i SMA/K dengan tema “Menghapus Paham Radikalisme dengan Menjunjung Tinggi Perbedaan”. Pada saat ini tim penulis sudah melaksanakan implementasi kegiatan penyuluhan kepada siswa SMB Vihara Guna Vijaya pada tanggal 26 Juni 2022 dengan materi menghapus paham radikalisme dengan tema “Menghapus

Paham Radikalisme dengan Menjunjung Tinggi Perbedaan”. Pada saat melakukan implementasi, tim penulis menjelaskan/menyampaikan materi kepada peserta SMB. Tim penulis menjelaskan mengenai keberagaman yang dapat ditemui dalam keseharian, seperti keberagaman ras, suku, dan agama. Dalam upaya untuk menjelaskan hal tersebut terhadap peserta, tim penulis menggunakan tiga metode, yaitu dengan video, kuis, dan Mentimeter. Setelah peserta sekolah Minggu melaksanakan puja bakti, tim penulis mulai berbicara mengenai tema yang dibawakan. Sebelum memulai materi, tim penulis memutar video mengenai keberagaman agar dapat dipahami oleh peserta.



Gambar 4.1 Video Edukasi
Sumber: Dokumen Tim Penulis

Setelah memutar video, untuk meningkatkan pengetahuan peserta, tim penulis bertanya kepada peserta “Berapa banyak pulau yang ada di Indonesia?” di bagian ini masih banyak peserta yang salah tapi tidak sedikit juga yang benar. Di halaman selanjutnya, tim penulis melanjutkan penjelasan tentang banyaknya ras di Indonesia untuk memberikan wawasan mengenai keberagaman yang ada kepada peserta.



Gambar 4.2 Materi Keberagaman Pulau
Sumber: Dokumen Tim Penulis

Tim penulis juga membawa materi tentang agama yang ada di Indonesia. Bisa

dikatakan ini hal yang sangat tidak mungkin tidak diketahui banyak orang, tim penulis beranggapan bahwa hal ini penting untuk disampaikan karena agama merupakan suatu nilai keberagaman yang ada.



Gambar 4.3 Materi Keberagaman Agama
Sumber: Dokumen Tim Penulis

Di halaman selanjutnya, tim penulis membawakan materi tentang suku. Tim penulis membawakan materi ini karena suku merupakan salah satu keberagaman yang ada di Indonesia.



Gambar 4.4 Materi Keberagaman Suku
Sumber: Dokumen Tim Penulis

Setelah menjelaskan mengenai keberagaman yang ada di Indonesia, tim penulis menjelaskan inti materi mengenai Radikalisme. Pertama-tama tim penulis memberikan kuis yang berisi pertanyaan “Apakah kalian sudah mengetahui adanya paham radikalisme?”. Setelah memberi kuis tim penulis pun menjelaskan tentang pengertian radikalisme. Selanjutnya tim penulis memberi kuis tentang akibat radikalisme untuk mengetahui sejauh mana audiens tahu tentang akibat atau dampak dari radikalisme. Setelah mengetahui pengetahuan peserta tentang radikalisme, tim penulis memberikan beberapa contoh dampak atau akibat dari tindakan radikalisme.



Gambar 4.5 Materi Radikalisme
Sumber: Dokumen Tim Penulis

Setelah menjelaskan pengertian dan akibat dari radikalisme tim penulis tentunya memberikan beberapa cara untuk mengatasi tindakan radikalisme. Pada akhir materi tim penulis memberikan kuis yang berisikan pertanyaan tentang memberantas radikalisme yang memiliki jawaban ya dan ya. Kuis tersebut merupakan suatu bentuk ajakan tim penulis kepada peserta untuk ikut serta dalam memberantas radikalisme.



Gambar 4.6 Kuis Radikalisme
Sumber: Dokumen Tim Penulis

Lalu, di akhir materi, tim penulis juga memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya dan pada akhir acara dosen pembimbing, Bapak Muhamad Dody Firmansyah, S.Kom., MMSI,, memberikan kesimpulan dari materi yang sudah dibabarkan.



Gambar 4.7 Dokumentasi Kegiatan
Sumber: Dokumen Tim Penulis

Setelah tim penulis melakukan implementasi, sebagian besar dari peserta sudah memahami apa itu radikalisme, penyebab radikalisme, dampak radikalisme dan juga bagaimana cara mencegahnya. Setelah dilakukan survei, semua peserta

penyuluhan ingin berpartisipasi dalam tindakan memberantas radikalisme. Setelah kegiatan implementasi pertama berjalan dengan lancar, tim penulis berencana untuk melaksanakan implementasi kedua, yakni kegiatan berupa pemasangan poster yang berisi ringkasan dari penyuluhan yang sudah dilaksanakan, baik kegiatan yang dilaksanakan di semester sebelumnya di mata kuliah Pendidikan Pancasila dan mata kuliah Kewarganegaraan. Poster akan dipasangkan di majalah dinding yang ada di area Sekolah Minggu Vihara Guna Vijaya. Pada saat ini pemasangan poster telah dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2022 lalu, dengan seizin pihak Vihara Guna Vijaya. Poster yang dipasang berisikan ringkasan topik penyuluhan, contoh yang dapat diikuti untuk menyelesaikan masalah, serta dampak dari penyuluhan terhadap peserta dan lingkungan sekitar.



Gambar 4.8 Pemasangan Poster dengan Pengurus Vihara

Sumber: Dokumen Tim Penulis

Poster juga disebarluaskan melalui media sosial tim penulis agar mencapai jangkauan yang jauh lebih luas.



Gambar 4.10 Penyebaran Poster di Media Sosial

Sumber: Dokumen Tim Penulis

Dengan dipasangnya poster ini penulis berharap agar siswa/i bisa dengan mudah memahami apa itu rasisme dan radikalisme, serta dapat memberikan pemahaman untuk ikut memberantas rasisme dan radikalisme.

Simpulan

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PKM yang sudah tim penulis laksanakan di Vihara Guna Vijaya. Kegiatan berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan waktu, tujuan, sasaran dan peserta sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Target yang ingin dicapai tim penulis yaitu menjunjung tinggi keberagaman di lingkungan sekolah dan masyarakat, dan hasil yang tim penulis dapatkan juga sangat memuaskan. Karna di zaman sekarang siswa/i sekolah memang harus diberi pemahaman tentang masalah atau ancaman yang ada di negara ini seperti radikalisme dan terorisme yang sudah dijelaskan di pengabdian ini. Tim penulis berharap bahwa materi yang disampaikan kepada peserta bisa bermanfaat untuk ke depannya dan tim penulis juga berharap peserta dapat memegang teguh prinsip persatuan dan kesatuan kemudian mempraktikkannya ke dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, harapan dari tim penulis untuk ke depannya mitra dapat menggunakan Mentimeter dalam kegiatan selanjutnya supaya lebih banyak berinteraksi kepada anak-anak. Untuk kegiatan pengabdian ini, disarankan kepada mitra sebaiknya tetap dilaksanakan ketika kegiatan sekolah Minggu sudah Kembali dilaksanakan secara tatap muka, karena tidak dapat dipungkiri bahwa paham-paham radikalisme dan rasisme dapat berdampak buruk bagi generasi muda sehingga harus dieliminasi sedini mungkin. Substitusi ipteks juga dapat diimplementasi di kegiatan tatap muka karena mitra tetap memerlukan perangkat teknologi agar kegiatan berjalan dengan lancar.

Daftar Pustaka

Amnesty International. (2021). *Rasisme*

- dan HAM.
<https://www.amnesty.id/rasisme-dan-ham/>
- Chi Hyun, C., Purba, J., Sudibjo, N., & Pramono, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Manajemen Sekolah Minggu Korea Di Indonesia Untuk Pengintegrasian Pembelajaran Iman [The Impact Of The Covid-19 Pandemic On The Management Of Faith-Learning Integration Of Korean Sunday School In Indonesia]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 5, 61.
<https://doi.org/10.19166/johme.v5i1.2794>
- Dindin, J., Teti, R., Heri, G., & Epa, P. (2020). Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru : Hambatan, Solusi dan Proyeksi. *Karya Tulis Ilmiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1–10.
<http://digilib.uinsgd.ac.id/30518/>
- Huda, U., Haryanto, T., & Haryanto, B. S. (2018). Strategi Penanggulangan Radikalisme di Perguruan Tinggi Kabupaten Banyumas. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper Pengembangan Sumber Daya Pedesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VIII, 14-15 November 2018*, 8(14–15), 541–552.
<http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/viewFile/675/613>
- Juliawanti, L. (2018). *Ini Enam Peristiwa Intoleran yang Pernah Terjadi di Indonesia*.
<https://www.idntimes.com/news/indonesia/linda/5-kejadian-penyerangan-rumah-ibadah-di-indonesia?page=all>
- Karnawati, K., & Mardiharto, M. (2020). Sekolah Minggu Masa Pandemi Covid 19: Kendala, Solusi, Proyeksi. *Didache: Journal of Christian Education*, 1, 13.
<https://doi.org/10.46445/djce.v1i1.291>
- Kusendi Pratomo, R. (2022). *Radikalisme di Indonesia*.
<https://psychology.binus.ac.id/2022/03/11/radikalisme-di-indonesia/>
- Widiyanto, S., Cleopatra, M., Sahrazad, S., Ati, A. P., Sandiar, L., & Widiarto, T. (2021). Penyuluhan Literasi Baca Tulis Pada Siswa SMA. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 5(1), 122–126.
<https://doi.org/10.37859/jpumri.v5i1.2503>